



PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK CITRA DIRI REMAJA PADA SANTY SASTRA *PUBLIC SPEAKING*

I Dewa Ayu Puspadewi ¹

Gede Agus Siswadi ²

¹ Purna Prakarya Muda Indonesia

² Universitas Gadjah Mada

² Corresponding Author, email: gede.agus.siswadi@mail.ugm.ac.id (Siswadi)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26-02-2022

Revised: 20-03-2022

Accepted: 21-04-2022

Published: 30-04-2022

Keywords:

Instagram, Self-Image, Teenager, Public Speaking

ABSTRACT

The progress of the era is marked by technological sophistication. As proof of technological sophistication is the presence of social media that makes it easy and comfortable. One of the popular social media used by prioritizing visual content is Instagram. The use of Instagram social media for Santy Sastra Public Speaking teenagers is an interesting thing to research because teenagers actively display the self-image who they want through Instagram social media. This study focuses on discussing the advantages of Instagram social media, strategies, and the effects of Instagram social media in shaping adolescent self-image in Santy Sastra Public Speaking. The theories used in this research are: (1) Uses and Gratification Theory; (2) Agenda Setting Theory; and (3) The Dependency Theory of Mass Communication Effects. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Collecting data in this study through observation, interviews, questionnaires and literature study. The results of this study indicate (1) Instagram social media is massive and popular, Instagram social media has complete features that can meet the needs of teenagers in forming their self-image as public speakers; (2) the strategies used include consistency of appearance on Instagram social media, selective in uploading, and prioritizing content; (3) the effect of using Instagram social media in shaping adolescent self-image in Santy Sastra Public Speaking, including cognitive effects in the form of expanding confidence in self-image and strengthening personal identity, affective effects in the form of giving a positive impression and releasing tension, behavioral effects in the form of being wise in displaying content and temporarily close the account if it affects emotionally..

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi. Keinginan manusia untuk mengetahui lingkungan sekitar dan dirinya memaksa manusia untuk berkomunikasi. Lasswell

dalam (Cangara, 2012) menyebutkan salah satu penyebab manusia perlu berkomunikasi adalah adanya hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Selanjutnya, (Nurudin, 2015) menjelaskan pentingnya manusia mempelajari ilmu komunikasi salah

satunya memahami perilaku manusia, karena komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan interaksi. Interaksi manusia tidak dapat dibatasi seiring dengan kemajuan zaman. Menurut (Zahid, 2019) bahwa dunia seolah-olah menyediakan rumah baru yang memiliki berbagai fasilitas, sehingga mampu mereduksi waktu dan memangkas jarak dalam berinteraksi di zaman sekarang. Manusia dapat menjelajahi dunia seperti dunia dalam genggam. Bahkan, berkenalan dengan orang baru dari berbagai belahan dunia dapat melalui media sosial. Akhirnya, perkembangan teknologi menjadi bukti kemajuan zaman.

Perkembangan teknologi komunikasi mengubah lifestyle atau gaya hidup masyarakat. Teknologi dihadirkan untuk memudahkan dan membuat hidup manusia menjadi nyaman (Haris, 2018). Selanjutnya, (Juwita et al., 2015) menyatakan bahwa teknologi informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi dilakukan melalui media internet khususnya media sosial. Media sosial memiliki berbagai fitur yang dapat memudahkan pengguna untuk melakukan segala aktivitas. Media sosial saat ini menjadi sebuah kebutuhan penting manusia dalam mengakses berbagai informasi dan sarana hiburan. Nasrullah mengatakan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015). Namun, masyarakat Indonesia yang terdiri dari masyarakat yang masih tradisional, baik cara berfikir maupun gaya hidupnya mulai bertransformasi menjadi masyarakat pecandu media sosial

(Zahid, 2019). Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan adalah instagram.

Instagram dengan pengembangan fitur-fitur yang menarik di dalamnya melampaui kedudukan media sosial salah satunya facebook (FB) yang pernah berada di posisi teratas. Berdasarkan data Beritasatu.com pada senin, 15 Februari 2021 bahwa instagram sebagai salah satu media sosial populer di Indonesia 2020-2021 menempati urutan ketiga. Instagram naik satu tingkat di atas facebook (Dahono, 2021). Bahkan, berdasarkan survei dari CNN Indonesia tanggal 27 Agustus 2020 bahwa instagram masuk ke dalam 5 media sosial paling populer di dunia (Ikhsan, 2020). Instagram menjadi tempat menyampaikan pesan melalui foto dan video yang kreatif. Hanya dalam genggam tangan, pengguna dapat mengambil foto atau video, mengeditnya dengan berbagai tools dan filter lalu mengunggahnya sekaligus. Selain itu, instagram dengan fitur instastory yang mudah digunakan untuk mengabadikan kenangan dalam bentuk video singkat. Berbagai konten secara visual dihadirkan pengguna media sosial instagram dengan beragam.

Tamimy menyatakan bahwa instagram sendiri adalah media yang mengunggulkan konten visualnya, baik itu berupa gambar maupun video (Efrida & Anisa, 2020). Dengan berbagai fitur canggih memudahkan pengguna mengekspresikan diri kepada publik dan bisa berkomunikasi serta sarana penyampaian pesan dan informasi. Berdasarkan data dari situs berita Kompas.com pada 23 Desember 2019 bahwa pengguna aktif bulanan instagram di Indonesia dilaporkan telah mencapai 61.610.000 (Pertwi, 2019). Hal tersebut berarti 22,6 persen atau nyaris seperempat total penduduk Indonesia adalah pengguna

instagram. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa pengguna usia 18-24 tahun menjadi kelompok pengguna paling besar di Indonesia. Kelompok usia tersebut masuk dalam kategori remaja.

Remaja pada dasarnya memiliki sifat yang mudah terpengaruh, seperti ditulis (Mahendra, 2017) bahwa kondisi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi, serta keinginan untuk bisa tampil eksis, dan ingin diakui oleh lingkungannya menjadi aspek yang melekat pada remaja. Secara intelektual remaja termasuk anak yang kreatif dengan rasa ingin tahu yang besar sebagai proses mencari jati diri. Namun, menurut (Sukarelawati, 2019) remaja dianggap belum dapat bijaksana memecahkan masalah secara benar. Sedangkan, rasa ingin tahu yang dimiliki pada masa remaja dapat membentuk dirinya dengan baik. Keinginan untuk mengetahui dunia yang lebih luas seharusnya dapat diarahkan ke hal-hal positif.

Aktivitas remaja yang ingin memperluas jejaring sosial tampak mudah. Adanya internet sudah mengarahkan dirinya tidak hanya hidup pada dunia nyata atau lingkungan sekitar saja. Perkembangan zaman yang dapat memudahkan aktivitas manusia sekaligus membawa kekhawatiran tertentu. Pertemanan yang luas menuntut individu mengikuti trend serta memikirkan popularitas. Ruang privasi remaja sekarang melebur dalam ruang publik. Remaja dapat mengetahui berbagai hal dengan cepat. Namun, keberadaan remaja pada media sosial instagram tampak lebih sibuk dengan menghabiskan waktu untuk membuat unggahan agar diketahui khalayak daripada berinteraksi dengan sekeliling. Sehingga, pengguna yang tidak bijak menggunakan media sosial instagram tampak menampilkan konten negatif, seperti gaya berpacaran yang

berlebihan dan pornografi. Dalam (Aprilia, 2016) menyatakan bahwa saat ini, banyak para pengguna instagram yang menjadikan jejaring sosial instagram sebagai ajang dalam membentuk citra diri melalui eksistensi serta aktualisasi diri.

Citra diri sebagai proses individu menampilkan kelebihan atau kekhasan yang dimilikinya sebagai brand. Citra diri yang dilakukan untuk memperkenalkan dirinya secara sistematis. Dalam (Yunus, 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mewujudkan citra dirinya adalah ketika citra diri yang ditampilkan berhasil menimbulkan persepsi positif orang lain. Citra diri dapat terbentuk tergantung bagaimana individu merepresentasikan tentang dirinya melalui media sosial instagram. Dalam (Satrioputri, 2020) juga menjelaskan bahwa pembentukan citra diri dilakukan dengan unjuk diri yang mendapatkan respons, khususnya instagram berupa like dan komentar pada unggahan foto dan video membuktikan keberadaan individu diakui. Dalam proses pelatihan pada Santy Sastra Public Speaking tidak hanya berhenti dalam satu tahapan, namun diperlukan pelatihan yang secara berkelanjutan. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh remaja pada Santy Sastra Public Speaking akan menjadi lebih optimal.

Keberadaan Santy Sastra Public Speaking sebagai sebuah lembaga yang khusus untuk melaksanakan pelatihan mengenai public speaking meliputi, penyiar radio, presenter TV dan moderator menjadikan tempat kursus untuk para remaja dalam menggali dan melatih potensi dirinya dalam dunia public speaking. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking dapat berlatih terkait dengan meningkatkan kemampuan public speaking tanpa perlu memberikan

biaya tambahan dalam setiap kelas rutin yang diadakan hari sabtu. Kelas Santy Sastra Public Speaking yang khusus untuk remaja memiliki teknik pembelajaran yang akrab dan humanis. Keakraban tersebut diperhatikan ketika remaja dalam proses pelatihannya di kelas menyapa pengajar utama dengan sebutan mami dan sebutan kakak untuk pengajar lainnya. Pelatihan di dalamnya selalu melakukan perkembangan dan penyesuaian terhadap penggunaan media sosial, salah satunya yang sangat digunakan adalah media sosial instagram. Pemanfaatan terhadap fitur-fitur di dalam media sosial instagram tampak disesuaikan dan digunakan dalam pelatihan public speaking. Motivasi yang dibangun oleh pengajar menjadikan semangat untuk mengikuti karir pengajarnya seperti memiliki profesi sebagai MC, penyiar radio, presenter TV, dan moderator.

Remaja pada Santy Sastra Public Speaking yang dalam hal ini mengembangkan potensi public speaking, tampak selalu aktif di instagramnya masing-masing. Keberadaan remaja yang mudah terpengaruh dan sibuk dengan dunia maya daripada dunia nyata menyebabkan seringkali mendapat teguran oleh pengajar pada Santy Sastra Public Speaking yang meminta para remaja dapat fokus menerima materi dalam pelatihan dengan membatasi penggunaan smartphone. Namun, keberadaan remaja yang eksis dan ingin mengabadikan setiap aktivitas menyebabkan pengajar pada Santy Sastra Public Speaking juga memberikan waktu tertentu dengan mengizinkan remaja membagikan kegiatan pelatihan public speaking yang sedang dilakukannya. Keinginan remaja mengabadikan setiap aktivitas, khususnya menggunakan media sosial instagram dalam membentuk citra dirinya dilakukan juga saat pelatihan.

Remaja yang aktif menggunakan instagram lambat laun mengkhususkan citra diri yang ingin ditampilkannya. Keaktifan remaja yang tidak dapat lepas dari penggunaan media sosial instagram menjadi candu untuk terus menerus menunjukkan kegiatan kesehariannya. Aktivitas remaja berada di dalam dua dimensi mengenai tampilan pada kehidupan nyata dan keinginan diakui sesuai citra diri yang diinginkannya melalui media sosial instagram. Citra diri remaja seakan dibentuk melalui media sosial instagram. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking menikmati keberadaan diri yang diinginkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial instagram. Remaja dalam kesehariannya tampak sulit lepas dari penggunaan media sosial instagram dengan merasa pentingnya membagikan kehidupan nyatanya ke dalam tampilan di instagram.

Potensi yang dimiliki oleh remaja dalam dunia public speaking termanifestasi dalam bentuk citra diri yang ditampilkan pada media sosial instagram. Media sosial instagram sebagai tempat remaja membentuk citra diri hingga digunakan untuk merepresentasikan diri yang diinginkannya, serta strategi remaja dalam memainkan media sosial instagramnya menjadi sebuah keunikan dan menarik untuk diteliti. Remaja yang mengikuti pelatihan di Santy Sastra Public Speaking membentuk citra diri sesuai dengan potensi dirinya. Setiap remaja diberikan pelatihan yang juga menggunakan media sosial instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskripsi data yang ditampilkan dalam penelitian ini dilengkapi dengan penggunaan kuesioner. Sumber data dalam

penelitian ini, berupa data primer yang diperoleh melalui informan dan data sekunder terkait literatur yang menunjang hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Akhirnya, analisis data penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman.

Informan tergabung di dalam pelatihan Santy Sastra Public Speaking dan secara umum penulis akan mengamati kegiatan informan dalam media sosial instagram masing-masing. Sehingga, lokasi penelitian yakni media sosial instagram masing-masing remaja pada Santy Sastra Public Speaking. Pemilihan informan dengan Purposive sampling, yang mana menggunakan informan utama sebagai informan yang sengaja dipilih berdasarkan penggunaan media sosial instagram dalam membentuk citra diri dan informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

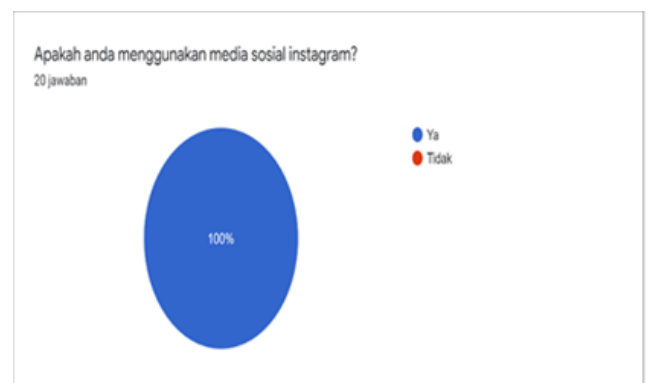
KEUNGGULAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK CITRA DIRI REMAJA PADA SANTY SASTRA PUBLIC SPEAKING

Media adalah bagian terpenting dari proses komunikasi. Media memiliki peran penting dalam tersampainya pesan komunikasi. Sebagai media yang efektif, maka memiliki keunggulan tertentu yang perlu diketahui bahwa media memenuhi kebutuhan khalayak. Dalam penelitian ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking sebagai individu yang aktif untuk memilih media yang digunakan khususnya media sosial instagram. Keunggulan media sosial instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Media Sosial Instagram Bersifat Masif dan Populer

Penggunaan media sosial instagram sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan menunjukkan bahwa media ini memiliki keunggulannya. Dalam penelitian ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking merupakan khalayak aktif pengguna media sosial instagram. Berbagai foto dan video ditampilkan menggunakan media sosial instagram menjadi konten khusus yang hadir untuk para penggunanya. Sehingga, akun media sosial instagram seseorang terlihat seperti galeri foto pribadi. Remaja di zaman sekarang sangat akrab dengan media sosial instagram, terkhusus untuk remaja dapat mengaktualisasikan dirinya pada khalayak. Setiap remaja memiliki media sosial instagram yang dapat diperhatikan pada gambar 1.

Gambar 1 Diagram Pengguna Media Sosial Instagram



Dokumentasi/Sumber: data google formulir, 2021

Berdasarkan gambar hasil data kuesioner yang diolah melalui google formulir dengan 20 responden pada lokasi penelitian menunjukkan total 100% menggunakan media sosial instagram. Data tersebut memperlihatkan bahwa media sosial sangat populer di kalangan remaja pada Santy

Sastra Public Speaking. Semua menggunakan dan memiliki akun pribadi di media sosial instagram. Penggunaan media sosial instagram menjadi sebuah media yang digunakan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking menggunakannya untuk membentuk citra diri.

Individu dikatakan aktif dalam membentuk citra diri menggunakan media sosial instagram, dapat diidentifikasi berdasarkan dari ciri khalayak aktif sebagai konsumen komunikasi massa. Frank Biocca mengatakan bahwa ciri khalayak aktif sebagai konsumen media massa meliputi selektivitas, utilitarianisme, kesengajaan, dan keterlibatan.

Selektivitas, menunjukan khalayak aktif merupakan khalayak yang selektif terhadap media yang digunakan. Utilitarianisme, menunjukan bahwa khalayak dapat menggunakan media sesuai dengan yang diinginkan. Kesengajaan, yang mengisyaratkan penggunaan isi media memiliki tujuan tertentu. Khalayak dipercaya tahan terhadap pengaruh (Romli, 2016).

Keempat ciri tersebut terdapat asumsi bahwa konsumen komunikasi massa aktif jika diarahkan oleh tujuan. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking merupakan khalayak aktif yang menggunakan media sosial instagram dalam membentuk citra dirinya. Pembentukan citra diri yang ditampilkan dengan memiliki akun pribadi atau khusus milik diri sendiri

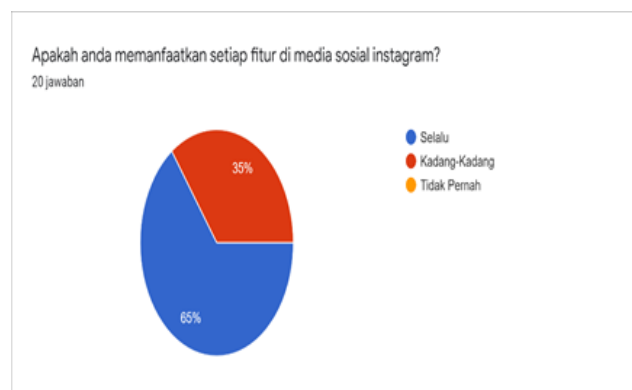
Remaja pada Santy Sastra Public Speaking berdasarkan data di lokasi pelatihan serta pada media sosial instagram tidak hanya menggunakan instagram untuk membentuk citra diri sebagai public speaker. Remaja memiliki beragam tujuan yang mencirikan dirinya sebagai khalayak aktif pengguna media sosial instagram.

Kepopuleran media sosial instagram digunakan oleh remaja untuk mengunggah aktivitas diri serta berbagai kegiatan yang mendukung dari citra diri dari remaja tersebut. Penggunaan media sosial instagram sudah menjadi bagian terpenting remaja untuk dapat merepresentasikan dirinya.

2. Kelengkapan Fitur-Fitur Media Sosial Instagram dalam Membentuk Citra Diri

Media sosial instagram terdiri dari berbagai fitur yang dapat membantu untuk menampilkan konten berupa foto ataupun video. Fitur-fitur dalam media sosial instagram memiliki fungsinya masing-masing. Penggunaan fitur disesuaikan dengan tujuan dari penggunaannya yang dalam hal ini membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking dominan selalu memanfaatkan fitur-fitur di dalam media sosial instagram. Data yang menunjukkan remaja pada Santy Sastra Public Speaking selalu menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial instagram sebagai berikut.

Gambar 2 Diagram Pemanfaatan Fitur-Fitur



Dokumentasi/Sumber: data google formulir, 2021

Hasil dari data kuesioner tersebut menunjukkan remaja di lokasi pelatihan menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial instagram. Berbagai fitur di dalamnya pernah digunakan remaja dalam mengunggah foto dan video. Remaja yang selalu menggunakan fitur media sosial instagram memiliki jumlah tertinggi 65%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 35% dari jumlah 20 responden pada lokasi pelatihan. Remaja pada lokasi penelitian tersebut tidak ada yang tidak pernah menggunakan fitur-fitur di media sosial instagram. Penggunaan fitur-fitur pada media sosial instagram akan lebih memaksimalkan tampilan ataupun konten yang akan diunggah. Fitur-fitur dalam media sosial seperti 1). *multiple post*, 2). *highlight story*, 3). siaran langsung instagram (IG Live), 4). *bio instagram*, 5). *hashtag* (#) akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Multiple Post

Multiple post merupakan fitur instagram yang dapat mengunggah foto atau video lebih banyak ke dalam sebuah unggahan. Seperti tampilan yang terbagi-bagi atas beberapa bagian ini menjadi daya tarik pengguna media sosial instagram untuk mengabadikan setiap kenangan mereka. Penggunaannya hanya perlu menggeser setiap tampilan dalam sebuah unggahan yang menjadi kebebasan pengguna untuk membagikan konten lebih banyak. Hal tersebut kemudian tampak digunakan remaja pada Santy Sastra Public Speaking dalam membentuk citra diri di media sosial instagram. Informan membagikan pengalaman dalam bidang public speaking melalui satu kali unggahan yang dapat membagikan konten lebih banyak dengan batasan sepuluh konten.

Penggunaan fitur multiple post menjadikan tampilan remaja pada Santy

Sastra Public Speaking di media sosial instagram lebih menarik. Penggunaan media sosial instagram yang dapat menampilkan foto dan video menggunakan fitur tersebut membantu kebutuhan penggunanya agar menjadi lebih praktis. Selain itu, unggahan yang tampil di media sosial instagram terlihat rapi. Media sosial instagram dapat memudahkan penggunanya untuk menampilkan banyak kenangan tersebut menjadi satu kali unggahan.

2. Highlight Story

Highlight story atau disebut sorotan cerita adalah kumpulan cerita berupa foto atau video yang pernah diunggah pada instagram story (snapgram). Jika berbagi sebuah foto atau video singkat dalam cerita instagram akan hilang secara otomatis setelah 24 jam. Namun, fitur sorotan cerita ini dapat mengabadikan lebih lama sebuah unggahan yang pernah dilakukan dalam instagram story. Setiap unggahan yang pernah ditampilkan pada instastory yang disatukan dalam fitur highlight akan seperti tampilan album khusus. Terdapat edit sorotan yang dilakukan dengan memberikan judul sesuai keinginan pengguna, dan menentukan sampul pada tampilan highlight story tersebut. Sehingga, memberikan kesan menarik yang diinginkan pengguna media sosial instagram. Dalam hal ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking terlihat menggunakan fitur highlight story yang mengkhususkan diri sebagai public speaker dengan judul yang mencirikan kegiatan di bidang public speaking.

Penggunaan fitur highlight story yang mengkhususkan dalam bidang public speaking serta dapat diberikan judul terlihat berbeda-beda sesuai keinginan penggunanya. Terdapat judul yang hanya dengan simbol pelantang suara atau berupa judul khas yang mencirikan bahwa di dalam highlight story

tersebut terdapat potensi diri yang ingin ditampilkan penggunaannya. Namun, judul yang beragam terhadap highlight story remaja pada Santy Sastra Public Speaking memiliki tujuan mengkhususkan konten dalam bidang public speaking. Pembentukan citra diri dengan fitur tersebut untuk meneguhkan identitas personal remaja pada Santy Sastra Public Speaking.

3. Live Instagram

Live instagram atau populer disebut IG Live dapat digunakan untuk melakukan tayangan langsung yang sekaligus ditonton oleh pengguna lainnya. Fitur ini membentuk sebuah dialog dan interaksi di antara penggunaannya secara langsung dengan batasan durasi maksimal 1 jam. Siaran langsung tersebut dapat mengajak pengikut instagram bergabung di dalam tayangan layaknya dialog tatap muka. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking yang juga memperoleh pelatihan terkait pemanfaatan teknologi, salah satunya penggunaan fitur media sosial instagram untuk melatih kemampuan public speaking melalui fitur Live instagram. Penggunaannya dapat menjadi host atau pembicara di dalam siaran langsung layaknya sebuah tampilan pada televisi. Tanggapan dapat diberikan selama siaran berlangsung sehingga komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi langsung.

Fitur Live instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking dapat melatih dari kemampuan public speaking dengan menjadi host maupun pembicara dalam siaran langsung. Melalui fitur tersebut remaja dapat mengembangkan kreatifitas dan melatih teknik berbicara di depan kamera. Komunikasi yang berlangsung secara langsung akan lebih menambah kenyamanan penggunaannya dengan dapat memperoleh balasan selama siaran tersebut. Fitur Live

instagram ini mampu memenuhi dari kebutuhan remaja yang ingin berinteraksi dan berlatih berbicara di depan kamera.

4. Bio Instagram

Fitur bio pada media sosial instagram digunakan oleh pengguna instagram untuk menampilkan biodatanya. Fitur ini menjadi kesan pertama untuk orang lain yang melihat profil instagram seseorang. Pengguna dapat memberikan keterangan menarik dengan tambahan emoticons tertentu di dalam bio tersebut. Pemberian keterangan tertentu akan menjelaskan secara singkat dari pengguna media sosial instagram. Pembaharuan yang dilakukan media sosial instagram menjadikan fitur ini dapat menambahkan pranala tertentu, sehingga dapat memiliki jangkauan yang lebih luas. Dalam hal ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking memiliki kepercayaan diri dengan memberikan keterangan mengenai identitas diri yang menunjukkan potensinya.

Bio instagram digunakan untuk meneguhkan dari identitas personal remaja pada Santy Sastra Public Speaking dan menghubungkan ke media sosial lain yang dimiliki. Sehingga, penggunaan fitur dapat memberikan keterangan mengenai citra diri seseorang dan membantu terhubung dengan media sosial lainnya. Fitur bio instagram tersebut dapat dijadikan informasi dalam merepresentasikan citra diri seseorang. Keterangan yang diberikan menggambarkan keinginan dan motivasi remaja pada Santy Sastra Public Speaking.

5. Hashtag (#)

Hashtag instagram merupakan sebuah fitur untuk meningkatkan jangkauan seseorang, serta membangun kepercayaan seseorang. Ketika seseorang yang menggunakan hashtag dengan keterangan sama akan tampil berbagai konten sesuai dengan hashtag tersebut. Hashtag menjadi

kata kunci yang memiliki makna dari kata yang mengikuti hashtag (#) tersebut. Fungsi fitur hashtag, yakni terorganisirnya sebuah unggahan tertentu. Seseorang dapat mengetik hashtag pada keterangan unggahan yang akan membantu untuk meningkatkan jangkauan unggahannya. Terkait penelitian ini, penggunaan Hashtag oleh remaja pada Santy Sastra seperti #publicspeaking, dan hashtag lain yang menyesuaikan dari unggahan pada saat menjadi MC, maka #MC atau menjadi moderator #moderator.

STRATEGI REMAJA PADA SANTY SASTRA PUBLIC SPEAKING DALAM MEMBENTUK CITRA DIRI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Strategi merupakan hal yang penting dalam seseorang mencapai tujuan. Dalam strategi komunikasi terdapat paduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam (Rustan & Nurhakki, 2017) menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah metode, teknik, atau cara komunikasi bekerja sehingga sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking memiliki tujuan untuk dapat membentuk citra diri positif yang diinginkannya sebagai public speaker.

Beberapa hal dilakukan oleh remaja pada Santy Sastra Public Speaking untuk membentuk citra dirinya dalam media sosial instagram, mulai dari bagaimana remaja mengemas pesan atau informasi yang disampaikan pada akun pribadinya dapat membentuk citra diri. Selain itu, melalui wawancara dengan beberapa remaja pada Santy Sastra Public Speaking untuk mengetahui lebih dalam strategi yang diterapkan dalam membentuk citra diri yang diinginkannya. Strategi remaja pada Santy Sastra Public Speaking dalam membentuk

citra diri pada media sosial instagram dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsistensi Tampilan di Media Sosial Instagram

Konsisten sebagai kunci dari keberhasilan seseorang mencapai target yang diinginkan. Ketika melakukan suatu hal, maka individu memiliki konsisten dengan berkala melakukannya secara disiplin. Konsisten ini menjadi hal penting seseorang yang ingin membentuk citra diri atau personal branding. Dalam (Rampersad, 2008) mengatakan bahwa kekonsistenan memerlukan keberanian, konsistensi dapat berupa pesan yang disampaikan secara terus menerus oleh pelaku personal branding dalam mengunggah sebuah konten yang sama di media sosial.

Remaja pada Santy Sastra Public Speaking menyadari pentingnya strategi untuk konsisten melakukan unggahan tentang citra diri yang diinginkan. Citra diri akan terbentuk tidak dengan sekali unggahan. Informan memiliki standar jumlah unggahan perminggu sebanyak tiga unggahan di media sosial instagramnya. Pengunggahan konten dalam sehari dianggapnya penting. Momentum terkait bidang public speaking yang merepresentasikan dirinya akan diabadikan dalam setiap unggahannya.

2. Selektif dalam Mengunggah Foto dan Video

Penampilan diri yang menarik pada media sosial instagram dilakukan oleh remaja pada Santy Sastra Public Speaking untuk dapat membentuk citra dirinya. Keinginan agar dapat diketahui memiliki citra diri layaknya sebagai public speaker menjadikan individu melakukan visualisasi terhadap dirinya. Seperti yang disebutkan oleh (Jawahir, 2016) bahwa menjadi seorang pembicara terbaik perlu memiliki

kemampuan seperti, membicarakan hal-hal yang dipahami, berpikir kreatif, kaya ilmu, mengerti pendengar, humoris, gaya bicara yang unik.

Remaja pada Santy Sastra Public Speaking selektif dengan memilih setiap unggahan yang ditampilkannya untuk melakukan visualisasi dirinya. Setiap unggahan yang tampil pada media sosial instagram disesuaikan dengan citra diri yang ingin dibentuk. Unggahan tersebut mempertimbangkan aspek kejelasan, warna, keterangan, dan tujuan sebuah konten.

3. Pengutamaan Konten

Pengutamaan konten merupakan kekhususan sebuah konten yang ditampilkan. Dalam tampilan terdapat banyak konten, namun dikhususkan berdasarkan tujuan dari peenggunaan media sosial instagram. Remaja di lokasi pelatihan memiliki dua akun dan startegi khusus yang dilakukan untuk semakin mencitrakan dirinya. Pengutamaan konten dalam penelitian ini dilakukan remaja pada Santy Sastra Public Speaking untuk menonjolkan dari citra diri yang ingin ditampilkan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan penonjolan dan pengutamaan dari citra diri yang ingin ditampilkannya.

EFEK MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK CITRA DIRI REMAJA PADA SANTY SASTRA PUBLIC SPEAKING

Berbagai informasi yang manusia peroleh bersumber dari media massa. Ketergantungan yang disadari atau tidak terhadap media massa memberikan efek untuk penggunaanya. Dalam penelitian ini, remaja pada Santy Sastra Public Speaking yang menggunakan media sosial instagram dalam membentuk citra diri memperoleh efek sebagai pengguna media tersebut. Efek media sosial instagram dalam membentuk

citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking, sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri pengguna media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media sosial instagram dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan pengetahuannya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memudahkan manusia saat ini berbagi informasi kepada orang lain tanpa perlu mengkhawatirkan jarak, ruang dan waktu. Pengguna media sosial instagram dapat memperoleh informasi baru melalui berbagai unggahan yang diikutinya. Segala tombol kendali dari penggunaan media tersebut berada pada penggunaanya. Sehingga, pengguna media sosial harus mampu menyaring dari berbagai informasi yang diterimanya.

Media sosial instagram memberikan efek terhadap remaja pada Santy Sastra Public Speaking. Efek kognitif media sosial instagram berupa perluasan keyakinan terhadap citra diri yang dibentuk dengan mendapatkan dan menyebarkan informasi mengenai citra diri yang diinginkannya, pemahaman terhadap literasi digital dengan mengajak penggunaan lainnya untuk tidak menyebarkan ujaran kebencian dan isu palsu, dan peneguhan identitas personal dengan menggunakan media sosial instagram sebagai portofolio digital. Sehingga, perluasan keyakinan terhadap citra diri dapat menjadi informasi tertentu dan akan mampu menjadi biografi singkat penggunaanya.

2. Efek Afektif

Media sosial instagram tidak sekadar menginformasikan sesuatu, namun penggunaannya turut merasakan sesuatu dari unggahan yang diberikan. Keterlibatan perasaan dalam unggahan yang dihadirkan pada media sosial instagram memengaruhi dari aspek emosional. Efek afektif penggunaan media sosial instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking, meliputi: memberikan kesan positif ketika dapat menyebarkan hal yang positif melalui media sosial instagram, dan melepaskan ketegangan ketika merasa grogi dengan menghibur diri melalui penggunaan fitur-fitur di media sosial instagram.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral media sosial instagram dalam membentuk citra diri, yakni secara hubungan dengan sosial dan tindakan yang akhirnya dilakukan. Remaja pada Santy Sastra Public Speaking dalam membentuk citra diri di media sosial instagram selalu bijak menampilkan hal-hal positif yang akhirnya dapat membentuk citra diri positif. Namun, dari setiap tampilan di media sosial instagram yang positif menjadikan orang yang melihat di kehidupan nyata beranggapan berbeda dengan kehidupan yang selalu bahagia. Selain itu, dari keaktifan di media sosial instagram dengan melihat hal-hal positif menjadikan diri remaja terkadang membandingkan dan berupaya sebaik mungkin menjadi versi terbaiknya, akhirnya membutuhkan untuk refleksi dengan menutup komentar dan akun media sosialnya sementara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan

media sosial instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking, yakni bersifat masif dan populer dengan setiap remaja memiliki akun media sosial instagramnya masing-masing dan terbiasa dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Selain itu, kelengkapan fitur-fitur media sosial instagram, meliputi Multiple post, Highlight story, Live instagram, Bio instagram, dan Hashtag (#) digunakan remaja pada Santy Sastra Public Speaking dalam membentuk citra dirinya di media sosial instagram. Selanjutnya, remaja yang sudah mengetahui potensi diri yang ingin ditampilkannya melakukan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi remaja pada Santy Sastra Public Speaking dalam membentuk citra diri di media sosial instagram dengan melakukan langkah, melalui agenda media dengan konsistensi tampilan di media sosial instagram, agenda khalayak dengan selektif dalam mengunggah foto dan video melalui pemberian perhatian terhadap setiap tampilan berupa penyesuaian keterangan dalam unggahan, dan agenda kebijakan dengan pengutamaan konten. Sebagai pengguna media sosial instagram yang aktif dengan aktivitas pembentukan citra diri di dalamnya menunjukkan efek terhadap seringnya menggunakan media sosial instagram, meliputi efek kognitif, yakni perluasan keyakinan terhadap citra diri yang dibentuk dengan mendapatkan dan menyebarkan informasi mengenai citra diri yang diinginkan, pemahaman terhadap literasi digital dengan mengajak penggunaan lainnya untuk tidak menyebarkan ujaran kebencian dan isu palsu dan peneguhan identitas personal dengan menggunakan media sosial instagram sebagai portofolio digital. Efek afektif dalam penelitian ini, yakni turut sertanya perasaan dan emosional

penggunanya dalam mengunggah tampilan citra dirinya. Terakhir, efek behaviorial, yakni pengguna selalu bijak untuk menampilkan hal-hal positif akibat dari ekspektasi khalayak yang terkadang berlebih dan menutup sementara komentar dan akun pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2016). Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. Bandung: Universitas Pasundan.
- Cangara, H. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahono, Y. (2021). Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020- 2021. <https://www.beritasatu.com>. Diakses Tanggal 8 Maret 2021.
- Efrida, & Anisa, D. (2020). Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram Dalam Membangun Personal Branding Miss International 2017. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 57-71.
- Haris, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi. Jurnal Communiverse (CMV), 4(1), 27-36.
- Ikhsan, M. (2020). Survei: 5 Media Sosial Paling Populer di Dunia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200819154002-185537377/survei-5-media-sosial-paling-populer-di-dunia>. Diakses Tanggal 8 Maret 2021.
- Jawahir, M. (2016). BARU!! 100 Panduan Remaja Public Speaking. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 5(1).
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). Jurnal Visi Komunikasi, 16(1), 151-160.
- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. (2015). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pertiwi, W. K. (2019). Sebanyak Inikah Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia? <https://tekno.kompas.com/read>. Diakses Tanggal 12 April 2021.
- Rampersad, H. K. (2008). Authentic Personal Branding. Jakarta: PPM Publishing.
- Romli, K. (2016). Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo.
- Rustan, A. S., & Nurhakki, H. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Satrioputri, N. A. (2020). Citra Diri Sebagai Komoditi (Studi Pada Selebgram: Indra Gusti, Muhammad Ronaldo, Dan M. Beferly A). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sukarelawati. (2019). Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Yunus, M. (2020). Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Zahid, A. (2019). Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi: Kajian Sosiologi Media Marshall McLuhan Sebagai Analisis Media Masa Kini. Jurnal Sosiologi USK Media Pemikiran & Amp; Aplikasi., 13(1), 1-14.